

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam proses komunikasi, di mana makna yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari struktur linguistik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan. Kajian pragmatik sebagai cabang linguistik hadir untuk menjelaskan bagaimana makna terbentuk dalam hubungan antara bahasa dan konteks sosialnya. Salah satu aspek utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang menunjukkan bahwa setiap ujaran yang dihasilkan penutur mengandung maksud dan fungsi tertentu. Teori tindak tutur pertama kali dikembangkan oleh Austin, lalu disempurnakan oleh Searle yang membagi tindak tutur ke dalam tiga kategori: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi memiliki posisi penting karena berkaitan langsung dengan intensi penutur dan dampaknya terhadap mitra tutur dalam situasi komunikasi tertentu.¹ Analisis terhadap tindak tutur ilokusi memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan maksud ujaran secara lebih mendalam dalam konteks sosial budaya yang melingkupinya.

Dalam ranah sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai medium estetis, tetapi juga sebagai alat penyampai nilai-nilai ideologis, sosial, dan budaya. Novel sebagai bentuk karya sastra prosa panjang menyediakan ruang yang kaya untuk menelusuri dinamika tuturan antar tokohnya. Salah satu novel yang menyajikan kompleksitas tersebut adalah *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, yang berlatar sejarah industri kretek di Indonesia, mulai dari era kolonial hingga pascakemerdekaan. Novel ini tidak hanya menghadirkan narasi historis dan kultural, tetapi juga menyuguhkan dinamika relasi sosial dan gender dalam masyarakat Jawa. Tokoh Jeng Yah menjadi pusat naratif yang penting karena melalui tuturannyalah berlangsung ekspresi resistensi terhadap sistem patriarki dan dominasi sosial.

¹ John R. Searle, *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* (Cambridge: Cambridge University Press, 1979), hlm. 1–2.

Jeng Yah bukan sekadar tokoh fiktif, melainkan simbol perempuan yang aktif menyusun makna dalam ruang-ruang interaksi sosial melalui bahasa. Tuturan-tuturannya mencerminkan resistensi, kemandirian, dan keberdayaan dalam menghadapi tekanan budaya. Kajian terhadap tindak tutur ilokusi tokoh ini menjadi penting karena dapat mengungkap cara perempuan membangun posisi tawar dalam wacana patriarki lewat strategi berbahasa. Dengan menelaah jenis dan fungsi ilokusi yang digunakan Jeng Yah, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa menjadi sarana untuk menyuarakan ideologi, menegosiasikan relasi kuasa, serta membentuk identitas tokoh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi tokoh Jeng Yah berdasarkan teori tindak tutur Searle dan fungsi ilokusi menurut Leech. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan ilmu pragmatik, tetapi juga membuka ruang pemaknaan baru terhadap representasi perempuan dalam sastra Indonesia kontemporer.

Sebagai contoh, dalam salah satu dialog antara Jeng Yah dan Soeraja, terdapat tuturan berikut:

(Novel *Gadis Kretek*, hlm. 179)

Soeraja: “Ya, aku yakin aku sudah ketemu titisan Rara Mendut. Gadis cantik yang hidupnya untuk kretek, berludah manis. Siapa lagi kalau bukan Rara Mendut, kan.”

Jeng Yah: “Aku tidak akan pernah menjual sisa puntung seperti Rara Mendut.”

Jeng Yah: “Laki-laki cuman berpikir begitu karena tingwe ini sudah kena bibir perempuan.”

Contoh dialog diatas memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna simbolisme dan mencerminkan hubungan sosial serta budaya dalam novel. Analisis tindak tutur ilokusi dalam novel ini dapat menunjukkan bagaimana bahasa dapat berperan untuk mengkespresikan identitas, mengekspresikan kekuatan dan posisi sosial karakter dalam konteks budaya yang patriarkal. Tindak tutur yang digunakan Jeng Yah dalam kutipan dialog diatas itu jenis tindak tutur asertif dan ekspresif, serta fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalamnya itu adalah fungsi konfliktif. Dengan begitu kajian penelitian ini diharapkan bisa menjadi satu sumber pemahaman yang lebih mendalam tentang

dinamika sosial dalam novel serta kontribusi bahasa dalam penggambaran karakter dan tema cerita.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ilokusi dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala, Peneliti membatasi Fokus penelitian ini hanya kepada dialog yang diucapkan oleh tokoh Jeng Yah. Kemudian penelitian ini akan menggunakan teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Searle dan Leech dari kajian teori ilmu pragmatik, dan akan dijabarkan lebih jelas tentang: (1) jenis tindak tutur ilokusi; (2) fungsi tindak tutur ilokusi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Jeng Yah dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Apa fungsi dan makna sosial dari tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Jeng Yah dalam konteks interaksi naratif?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Jeng Yah dalam novel *Gadis Kretek*.
2. Menganalisis fungsi dan makna sosial tindak tutur ilokusi tersebut berdasarkan konteks interaksi dan relasi sosial yang tercermin dalam novel.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini dibatasi pada analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Jeng Yah dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Penelitian ini tidak mencakup seluruh bentuk tuturan dalam novel, melainkan hanya

berfokus pada tuturan-tuturan Jeng Yah yang mengandung indikasi tindak tutur ilokusi sesuai dengan klasifikasi Searle dan fungsi ilokusi menurut Leech. Dengan demikian, cakupan analisis tetap terarah dan konsisten dengan fokus kajian pragmatik yang telah ditentukan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam bidang ilmu linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik dan analisis tindak tutur dalam karya sastra. Melalui analisis terhadap tindak tutur ilokusi tokoh Jeng Yah dalam novel *Gadis Kretek*, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai bentuk dan fungsi komunikasi dalam teks sastra, tetapi juga membuka ruang pembacaan baru yang lebih kontekstual terhadap representasi tokoh perempuan dalam relasi sosial dan budaya. Manfaat penelitian ini mencakup pengembangan wawasan akademik bagi peneliti lain, peningkatan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, serta penguatan perspektif pragmatik dalam kajian wacana dan karakterisasi tokoh. Adapun uraian lebih lanjut mengenai manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi pragmatik, khususnya dalam penerapannya pada kajian sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik pada analisis bahasa tokoh dalam sastra, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran linguistik sastra di perguruan tinggi.